

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengolahan data dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui serta menguji adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Pendekatan kuantitatif sering pula disebut sebagai pendekatan konfirmatori karena digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan penjelasan yang menyatakan secara jelas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, khususnya yang terlibat dalam pengujian hipotesis, serta peran atau fungsi dari masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2018). Dengan adanya identifikasi variabel, peneliti

dapat menentukan kedudukan setiap variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

- a. Variabel Terikat (V_y) : Kedisiplinan
- b. Variabel Bebas (V_x) : Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara suatu variabel dalam penelitian dirumuskan secara konkret sehingga dapat diukur, diamati, dan dianalisis melalui indikator-indikator yang dapat ditangkap secara empiris (Azwar, 2012). Dengan adanya definisi operasional, konsep yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan menjadi bentuk yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan (Y)

Kedisiplinan merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan individu terhadap aturan, tuntutan, serta standar yang telah ditetapkan. Perilaku tersebut tampak melalui berbagai indikator yang dapat diamati secara nyata dan diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, kedisiplinan dipahami sebagai manifestasi dari kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menaati tata tertib, serta melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengukuran kedisiplinan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa skala psikologi atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator perilaku yang dapat diamati. Nilai atau skor yang diperoleh dari instrumen tersebut digunakan sebagai gambaran mengenai tingkat kedisiplinan individu, sehingga variabel yang bersifat konseptual dapat dianalisis secara objektif dan sistematis. Melalui pendekatan ini, kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai variabel psikologis yang dapat diukur secara terstruktur.

Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Prijodarminto (dalam Safitri, 2024), yaitu sikap mental (mental attitude), pemahaman yang baik terhadap sistem aturan perilaku, serta perilaku yang menunjukkan sikap yang wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin rendah skor yang diperoleh siswa pada instrumen pengukuran, maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa tersebut.

2. Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa yang berperan dalam mendorong, menggerakkan, serta mengarahkan perilaku individu dalam kegiatan belajar. Keadaan tersebut tercermin melalui berbagai indikator yang dapat diamati secara empiris. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui sejumlah

pernyataan yang menggambarkan dorongan untuk berprestasi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan terhadap tugas, serta kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran.

Tingkat motivasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari instrumen penelitian yang memuat indikator perilaku yang dapat diamati. Melalui cara tersebut, konsep motivasi yang pada dasarnya bersifat abstrak dapat dioperasionalkan sehingga dapat diukur secara objektif, sistematis, dan dianalisis secara ilmiah. Landasan penyusunan instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori motivasi belajar siswa, khususnya lima indikator yang dikemukakan oleh Sardiman (dalam Suhudi et al., 2024), serta didukung oleh berbagai penelitian relevan lainnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar mencakup beberapa aspek, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen dalam kegiatan belajar, inisiatif dalam melakukan aktivitas belajar, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa, sedangkan skor yang rendah menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang juga cenderung rendah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan (Azwar, 2017). Azwar (2017) juga menjelaskan bahwa suatu kelompok dapat disebut sebagai populasi apabila para anggotanya memiliki karakteristik tertentu yang relatif sama. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pemilihan siswa sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aspek perkembangan serta pertimbangan metodologis. Dari sisi perkembangan, siswa pada jenjang ini berada pada tahap remaja awal yang mulai memasuki remaja pertengahan, sehingga proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah menengah pertama umumnya sudah lebih stabil dibandingkan dengan siswa yang masih berada pada masa peralihan dari sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, kecenderungan motivasi belajar dan perilaku kedisiplinan mulai terbentuk dengan lebih konsisten, sehingga pengukuran terhadap kedua variabel tersebut dianggap lebih tepat dan representatif.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian individu yang diambil dari keseluruhan populasi penelitian. Dengan demikian, sampel dapat dipahami sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam

penelitian. Setiap unsur dalam populasi pada dasarnya memiliki kemungkinan untuk dijadikan sampel, baik unsur tersebut mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh maupun tidak (Azwar, 2017).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Roscoe. Menurut Roscoe (dalam Azwar, 2018), ukuran sampel yang dianggap layak dalam penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500 responden. Selain itu, apabila sampel dibagi ke dalam beberapa kelompok atau sub sampel, maka setiap kelompok sebaiknya memiliki jumlah minimal 30 responden. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 273 responden.

Pemilihan jumlah 273 responden didasarkan pada pertimbangan bahwa angka tersebut berada dalam rentang ukuran sampel yang direkomendasikan oleh Roscoe. Jumlah tersebut dinilai cukup memadai untuk memperoleh data yang representatif sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara lebih akurat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam proses penentuan sampel,

peneliti juga memperoleh bantuan dari guru atau wali kelas yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai karakteristik siswa. Penggunaan teknik ini dipilih karena terdapat keterbatasan kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan peneliti untuk menerapkan metode pengambilan sampel secara acak sepenuhnya.

Pengambilan sampel secara purposive bertujuan agar responden yang terlibat benar-benar memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria tersebut meliputi siswa yang berada pada tingkat kelas yang telah ditentukan, memiliki kemampuan untuk memahami instrumen penelitian yang diberikan, serta bersedia berpartisipasi dalam seluruh proses pengumpulan data. Walaupun teknik purposive sampling tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel, metode ini tetap dianggap praktis dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah (Azwar, 2018).

Adapun karakteristik sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang masih aktif bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Siswa yang tercatat dalam catatan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang umum digunakan dalam penelitian karena bersifat fleksibel serta relatif mudah diterapkan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 2018).

Penggunaan empat kategori jawaban tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk menghindari adanya pilihan tengah (netral). Azwar (2018) menyatakan bahwa kategori tengah sering kali menimbulkan kecenderungan responden untuk memilih jawaban aman atau ragu-ragu (central tendency bias), sehingga data yang diperoleh kurang mencerminkan sikap yang sebenarnya. Dengan menghilangkan pilihan netral, responden didorong untuk menentukan sikap secara lebih tegas ke arah positif atau negatif terhadap pernyataan yang diberikan.

Selain itu, skala dengan empat pilihan jawaban dinilai lebih efektif dalam meningkatkan diskriminasi data, karena respon yang diberikan menjadi lebih jelas dalam menunjukkan kecenderungan sikap individu. Hal ini penting dalam penelitian psikologi maupun pendidikan, agar hasil pengukuran dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat dan tidak bias. Dengan demikian,

penggunaan skala Likert empat kategori (SS, S, TS, STS) dianggap lebih mampu menghasilkan data yang lebih tajam dan representatif dibandingkan skala dengan jumlah kategori ganjil yang menyediakan pilihan netral.

Pada skala Likert, pernyataan yang digunakan umumnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Pernyataan favorable merupakan aitem yang menggambarkan atau mendukung atribut perilaku yang sedang diukur. Sebaliknya, pernyataan unfavorable adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak mencerminkan karakteristik dari atribut yang hendak diukur (Azwar, 2017). Perbedaan kedua jenis aitem tersebut juga mempengaruhi sistem pemberian skor dalam skala Likert (Azwar, 2018).

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Peneliti menggunakan 2 skala, yaitu skala Kedisiplinan dan skala Motivasi Belajar. Berikut ini adalah blue print dari ketiga skala yang telah disusun oleh peneliti.

1. Kedisiplinan

Skala ini disusun berdasarkan aspek Kedisiplinan yang disusun dengan penjabaran aspek menjadi variabel variabel yang akan menghasilkan pernyataan tentang kedisiplinan. Aspek yang digunakan dalam skala kedisiplinan ini yaitu aspek ketertiban, aspek kemampuan mengendalikan diri, serta aspek berkonsentrasi dengan aitem Favorable dan Unfavorable dengan 35 Butir aitem. Skala ini di adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Yulia Safitri (2024) dengan reliabilitas sebesar 0,981

Tabel 3.2

Blue print skala Kedisiplinan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		
			F	UF	N
1.	Sikap mental (Mental Attitude)	Upaya bersikap taat dalam pengembangan diri	3, 8	1, 5	4
		Pengendalian pikiran untuk menaati peraturan	12, 6	9, 15	4
		Pengendalian watak atau pengendalian diri untuk mematuhi peraturan dan ketertiban	14, 17	20, 19, 31	5
2.	Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku	Pemahaman akan sistem aturan perilaku	2, 16, 23, 26	11, 18	6
		Kesadaran untuk mematuhi peraturan	7, 13, 29	10, 21	5
3.	Sikap kelakuan secara wajar	Kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat	28, 4, 30	22, 25, 33	6
		Kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara tertib	27, 32, 34	24, 35	5
Total			19	16	35

2. Motivasi Belajar

Skala Motivasi belajar disusun dengan penjabaran aspek menjadi indikator yang akan menghasilkan pernyataan tentang motivasi belajar. Aspek yang digunakan dalam pembuatan skala motivasi belajar yaitu : 1) Ketekunan dalam belajar, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4) Berprestasi dalam belajar, 5) Mandiri dalam belajar. Aitem

di adaptasi dari penelitian terdahulu oleh (Suhudi, et al, 2024) dengan reliabilitas sebesar 0,971

Tabel 3.3

Blue print skala motivasi belajar

Aspek	Indikator	Aitem		
		F	UF	N
Ketekunan dalam belajar	Kehadiran disekolah	1	2	2
	Mengikuti PBM di kelas	3	4	2
	Belajar di luar jam sekolah	5	6	2
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap Kesulitan	7	8	2
	Usaha mengatasi kesulitan	9	10	2
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	11	12	2
	Semangat dalam mengikuti PBM	13	14	2
Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	15	16	2
	Kualitas hasil yang baik	17	18	2
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas atau PR	19	20	2
	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	21	22	2
Jumlah		11	11	22

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Relibilitas Isi

Reliabilitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir pernyataan dalam suatu instrumen mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut yang diukur dengan individu yang tidak memiliki atribut tersebut. Proses pengujian aitem dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi antara skor pada masing-masing aitem dengan skor total skala yang

bersangkutan. Melalui analisis ini dapat diketahui sejauh mana setiap aitem berkontribusi dalam mengukur konstruk yang diteliti (Azwar, 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi butir/aitem

N = Banyaknya Subjek

X = Skor total

Y = Skor butir/aitem

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang dihasilkan oleh suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur gejala atau variabel yang sama dalam kesempatan yang berbeda dan memberikan hasil yang relatif konsisten. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya (Azwar, 2012).

Penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas instrumen memakai teknik Cronbach's Alpha. Teknik tersebut bertujuan mengetahui tingkat konsistensi internal dari aitem-aitem yang terdapat di suatu skala. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1. Instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien mencapai minimal 0,60,

sedangkan nilai yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Perhitungan reliabilitas memakai teknik Cronbach's Alpha pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r	= Koefisien reliabilitas yang dicari
k	= Jumlah butir pertanyaan
σ_i^2	= Varians butir-butir pertanyaan
σ^2	= Varians skor tes

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan mengorganisasikan data penelitian berdasarkan variabel yang diteliti serta karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, proses analisis data umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sebagai alat untuk menginterpretasikan hubungan antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Teknik tersebut digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel penelitian yang dianalisis. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat arah serta kekuatan hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat. Analisis juga bertujuan mengetahui sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh, baik secara positif maupun negatif, terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam analisis korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

x₁, x₂ : Variabel Bebas

e : Nilai Residu